

IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBELAJARAN QOWAID BAHASA ARAB SISWA MA MUHAMMADIYAH KOTA BIMA

Nuraini¹, Nurlaila², Sri Wahyuningsih³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: nuraini43285@gmail.com

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: ipanurlaila25@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: clie.wahyu1@gmail.com

Abstract *Based on the results of preliminary observations made by researchers at MA Muhammadiyah Bima City that students when following Arabic language learning they have difficulty in understanding qowaid or Arabic grammar. One of the reasons is because of inappropriate learning techniques, methods that are too monotonous (lecture method), too monotonous on KEMENAG books and the lack of learning hours at school. So this research aims to find out the Implementation of Extracurricular Programs in Learning Arabic Qowaid Students Ma Muhammadiyah Kota Bima. This research will be conducted at MA Muhammadiyah Bima City, West Nusa Tenggara. This research uses Qualitative Research with a Case Study Approach. Data Collection Techniques are Observation, Interview and Documentation. Data Analysis Techniques are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of this study, the extracurricular program in learning Arabic qawā'id at MA Muhammadiyah Bima City can be used as an effective and applicable language education development model. The integration between academic learning and extracurricular activities is a real solution to the classic problems in teaching Arabic grammar. With a more creative, communicative, and experience-based approach, students are not only invited to understand the theory, but also able to use it in real life.*

Keywords: *Extracurricular Program, Qowaid Learning*

Pendahuluan

Sebagaimana termaktub dalam keputusan menteri agama nomor 165 tahun 2016 bahwa pembelajaran bahasa Arab harus mampu meningkatkan kemampuan siswa baik reseptif maupun produktif oleh karenanya pembelajaran harus disiapkan agar siswa mampu memiliki empat keterampilan berbahasa secara integral, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dan salah satu juga yang mesti dikuasai adalah kemampuan qawaid-nya karena dengannya siswa bisa menguasai bahasa Arab dengan baik (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014).

Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa maka diperlukan pembelajaran tambahan. Karena pembelajaran itu tidak cukup dengan proses pembelajaran di kelas akan tetapi siswa membutuhkan kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Alfitaufiqoh, 2018).

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di Madrasah dan dilakukan diluar Madrasah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014).

Sebagaimana dalam teori Implementasi program ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan yang ditulis oleh Van Meter dan Van Horn (1975) teori ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan holistik yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara teoritis, implementasi program ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan implementasi kebijakan publik (Syafiqurrohmah, 2020). Dalam teorinya, mereka menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan, termasuk program ekstrakurikuler, dipengaruhi oleh enam variabel utama. Pertama, standar dan tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar seluruh pelaksana memahami arah kegiatan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014).

Pembelajaran bahasa terdiri atas pengajaran kaidah bahasa (qawaid) dan keterampilan berbahasa. Siswa dituntut untuk menguasai keduanya. pemahaman dan penguasaan kaidah tata bahasa, seperti nahwu dan shorof juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, diperlukan keuletan dan kesabaran dalam belajar kaidah tata bahasa. Berbicara mengenai pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab maka untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan juga kaidah

tata bahasa pun harus melalui cara mengasah kemampuan secara rutin, agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Muhlis mengatakan bahwa kata qawaid berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa artinya kaidah-kaidah, dasar, dan aturan. Sedangkan secara istilah qawaid adalah premis umum yang dikonsiderasikan dengan seluruh spesiesnya. Pemahaman yang hampir sama dikemukakan oleh Amin Ali As Sayyid bahwa qawaid adalah sebuah paradigma yang bersifat universal disimpulkan dari perkataan orang Arab. Adapun menurut kamus al Munawwir, qawaid itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang. Jadi qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf (Emmy Anisnaini, 2021).

Ilmu nahwu diartikan sebagai ilmu yang dengannya diketahui keadaan akhir kata-kata baik dari segi i'rab maupun bina. Yang berarti, ilmu nahwu mengajarkan bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab harus disusun dalam kalimat agar mengikuti kaidah yang benar. Ilmu ini juga menjelaskan bagaimana posisi kata dalam kalimat dapat mempengaruhi bentuk dan makna dari kata tersebut (Abdul Munir, 2024).

Sedangkan pengertian sharaf adalah ilmu yang membahas dasar-dasar pembentukan kata, termasuk didalamnya imbuhan. Sharaf memberikan aturan pemakaian masing-masing kata dari segi bentuknya yang dikenal dengan Morfologi. Dengan kata lain bahwa sharaf memberikan aturan pemakaian dan pembentukan kata-kata sebelum digabungkan atau dirangkai dengan kata-kata yang lain (Muhajirunnajah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Muhammadiyah Kota Bima bahwa siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab mereka mengalami kesulitan dalam memahami qawaid atau tata bahasa Arab. Salah satu alasannya dikarenakan teknik dalam pembelajaran yang kurang tepat, Metode yang terlalu monoton (metode ceramah), terlalu monoton pada buku KEMENAG dan sedikitnya jam pembelajaran di sekolah (Survey, 2024). Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan adanya program ekstrakurikuler bahasa Arab yang menggunakan teknik pembelajaran secara Gradual (bertahap), yaitu mulai dari kosakata terus menyusun kalimat kemudian belajar qawaid (Survey, 2024).

Dalam beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian oleh Raihana (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MAN 2 Kota Palu Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan maharah Kalam siswa dari implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab. Dalam penelitian lain seperti Sofi Wida Al Aluf (2023), Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah negeri 5 Banyuwangi. berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini terdapat peningkatan pada kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa melalui penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler. Selain itu juga ada penelitian dari Hidayatul Khoiriyah (2023), Pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter

siswa di madrasah aliyah darul qur'an glenmore banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 yang dimana dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa penelitian tersebut mampu memberikan efek yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait dengan implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan Qowaid Bahasa Arab Siswa di MA Muhammadiyah Kota Bima.

Maka temuan terbaru dari penelitian ini adalah adanya jalan dan cara serta strategi baru yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran Qawaid Bahasa Arab di MA Muhammadiyah. Selain itu juga, memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa MA Muhammadiyah dalam memahami Qowaid ketika menerjemahkan sebuah teks sederhana.

Kajian Pustaka

Dalam penelitian menggunakan teori Implementasi program ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan yang ditulis oleh Van Meter dan Van Horn (1975) teori ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan holistik yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara teoritis, implementasi program ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan implementasi kebijakan publik (Syafiqurrohman, 2020). Dalam teorinya, mereka menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan, termasuk program ekstrakurikuler, dipengaruhi oleh enam variabel utama. Pertama, standar dan tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan terukur agar seluruh pelaksana memahami arah kegiatan.

Dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti pada penelitian oleh Raihana (2020). Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa MAN 2 Kota Palu Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan maharah Kalam siswa dari implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab. Dalam penelitian lain seperti Sofi Wida Al Aluf (2023), Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah negeri 5 Banyuwangi. berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini terdapat peningkatan pada kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa melalui penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler. Selain itu juga ada penelitian dari Hidayatul Khoiriyah (2023), Pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di madrasah aliyah darul qur'an glenmore banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 yang dimana dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa penelitian tersebut mampu memberikan efek yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan ataupun kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu yang dibahas tersebut. Dan

sekalius memberikan kemudahan kepada siswa khususnya di MA Muhammadiyah Kota Bima.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu di MA Muhammadiyah Kota Bima. Peneliti akan mempelajari program ekstrakurikuler dalam pembelajaran Qowaid Bahasa Arab Siswa MA Muhammadiyah Kota Bima secara langsung dengan melibatkan Kepala Sekolah, Siswa dan Guru sebagai subjek penelitian.

Di tempat penelitian terdapat 5 kelas yaitu kelas 10 satu kelas, kelas 11 dua kelas (kelas bahasa dan ipa) dan kelas 12 dua kelas (kelas bahasa dan ipa). jadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas 10 – 12 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini akan dilakukan di MA Muhammadiyah Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Februari–Maret 2025, agar dapat mengamati proses penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah a) Reduksi data yaitu proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan, b) Penyajian data yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami, dan c) Penarikan kesimpulan yaitu interpretasi data dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Adapun Pengujian kredibilitas data adalah dengan cara Member Check (cek berulang-ulang), Cross Check, Trigulasi, dan Bahan Referensi yang mendukung penelitian.

Pembahasan

Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Qowaid Bahasa Arab Siswa MA Muhammadiyah Kota Bima

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Kota Bima. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam memahami ajaran Islam dari sumber aslinya, seperti Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan ilmu qawā'id atau tata bahasa Arab, yang meliputi ilmu nahwu (struktur kalimat) dan sharaf (pembentukan kata). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran qawā'id sering dianggap membosankan dan terlalu teoretis oleh siswa, sehingga dibutuhkan strategi inovatif untuk membuat materi ini lebih menarik dan mudah dipahami.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran qawā'id ke dalam program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan memperluas wawasan, minat, dan bakat siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, program ekstrakurikuler

bisa menjadi wadah kreatif untuk menerapkan ilmu qawā'id secara praktis, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga menggunakannya dalam konteks nyata melalui permainan bahasa, drama, debat, atau karya tulis.

Implementasi program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id memerlukan perencanaan yang matang dari pihak sekolah. Guru bahasa Arab, pembina ekstrakurikuler, dan tim kurikulum harus bekerja sama untuk menyusun program yang selaras dengan kompetensi dasar mata pelajaran. Di MA Muhammadiyah Kota Bima, pendekatan ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab secara lebih aplikatif. Program ini diharapkan mampu menjembatani antara pembelajaran teoretis di kelas dengan pengalaman praktik yang lebih hidup dan menyenangkan.

Program ekstrakurikuler bahasa Arab biasanya mencakup berbagai kegiatan seperti muḥādatsah (percakapan), lomba pidato bahasa Arab, latihan menulis cerita pendek (qishshah qaṣīrah), serta pementasan drama Arab. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa didorong untuk menerapkan kaidah qawā'id secara langsung. Misalnya, dalam menulis teks atau berdialog, siswa harus memperhatikan bentuk fi'il, i'rāb kata, penggunaan kata benda, dan struktur kalimat yang benar sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf. Proses ini memperkuat pemahaman siswa terhadap teori gramatika yang dipelajari di kelas secara lebih kontekstual. Teori yang mendasari implementasi program ekstrakurikuler ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, siswa tidak lagi menjadi penerima pasif materi pelajaran, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mempraktikkan qawā'id dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka sesungguhnya sedang mengonstruksi ulang pemahaman mereka terhadap bahasa Arab dalam situasi nyata yang menantang dan bermakna.

Selain itu, teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn juga relevan dalam menganalisis keberhasilan program ini. Dalam teori tersebut, implementasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kejelasan tujuan, ketersediaan sumber daya, komunikasi antar pelaksana, serta dukungan lingkungan sosial. Dalam konteks MA Muhammadiyah Kota Bima, keberhasilan program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, pembina, siswa, dan pihak manajemen madrasah. Komitmen semua pihak menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi ruang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan kreatif. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan bahasa, kuis interaktif, atau lomba menyusun kalimat berdasarkan struktur gramatikal tertentu. Dengan metode ini, pembelajaran qawā'id menjadi lebih menarik dan tidak lagi terasa seperti beban. Siswa dapat belajar dengan cara yang

sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik.

Implementasi ekstrakurikuler qawā'id juga mendorong terbentuknya karakter siswa yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mengorganisasi diri dalam kegiatan kelompok, mempersiapkan penampilan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, tentu ada berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan tenaga pembina. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali dilaksanakan di luar jam sekolah, sehingga memerlukan komitmen tambahan dari guru dan siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pendekatan yang menyenangkan dan memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif.

Evaluasi terhadap program ini juga menjadi aspek penting. Sekolah perlu menyusun indikator keberhasilan program ekstrakurikuler berbasis qawā'id, seperti peningkatan kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab secara benar, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan, serta hasil evaluasi siswa dalam ujian praktik. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, penilaian produk bahasa, serta umpan balik dari siswa dan guru. Di MA Muhammadiyah Kota Bima, program ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa, tetapi juga sebagai media dakwah dan penguatan identitas keislaman. Dengan memahami bahasa Arab secara lebih baik, siswa diharapkan lebih mampu mengakses literatur Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana membangun budaya bahasa Arab di lingkungan madrasah, baik secara formal maupun informal.

Dari segi hasil, implementasi program ekstrakurikuler berbasis qawā'id menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari struktur bahasa, karena telah merasakan manfaatnya dalam konteks yang nyata dan menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran qawā'id tidak harus selalu identik dengan metode ceramah yang kaku. Lebih lanjut, integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran kolaboratif di masa depan. Guru dapat mengambil contoh dari aktivitas ekstrakurikuler untuk digunakan sebagai bahan ajar di kelas, seperti teks drama atau percakapan hasil latihan siswa. Dengan demikian, terjadi sinergi antara dua bentuk pembelajaran yang saling menguatkan.

Kesimpulannya, implementasi program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id bahasa Arab merupakan langkah inovatif yang patut dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di MA Muhammadiyah Kota Bima.

Program ini bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Keberhasilan program ini bergantung pada dukungan semua pihak dan perencanaan yang matang agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Pembelajaran Qowaid Bahasa Arab Siswa MA Muhammadiyah Kota Bima

Pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id bahasa Arab di MA Muhammadiyah Kota Bima tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan kompetensi guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu nahwu dan sharaf, serta mampu mengemasnya dalam bentuk kegiatan yang menarik seperti drama, dialog, atau permainan bahasa, akan sangat membantu siswa dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab secara aplikatif. Guru yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, meskipun di luar jam pelajaran reguler.

Selain itu, dukungan dari pihak manajemen madrasah menjadi faktor krusial yang memperkuat pelaksanaan program ekstrakurikuler. MA Muhammadiyah Kota Bima yang memberikan perhatian terhadap kegiatan non-akademik, khususnya dalam bahasa Arab, menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Pihak sekolah yang menyediakan anggaran, sarana, serta waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan memudahkan guru dan siswa dalam menjalankannya tanpa terbebani oleh keterbatasan logistik. Motivasi siswa juga menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan program ini. Siswa yang memiliki minat terhadap bahasa Arab, apalagi yang sadar akan pentingnya menguasai qawā'id dalam memahami kitab kuning atau literatur Islam, cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk kompetisi, praktik komunikasi, atau proyek kreatif akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar di luar konteks formal. Rasa ingin tahu siswa dan antusiasme dalam belajar secara praktik mendorong mereka untuk berani mengaplikasikan qawā'id tanpa takut salah.

Lingkungan sosial dan budaya sekolah yang kondusif juga sangat mendukung implementasi program ini. Di MA Muhammadiyah Kota Bima, suasana religius dan semangat keislaman yang kuat menciptakan atmosfer positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dukungan teman sebaya, budaya menggunakan ungkapan-ungkapan Arab di lingkungan sekolah, serta kebiasaan membaca kitab klasik memperkuat relevansi qawā'id dalam kehidupan siswa sehari-hari. Lingkungan yang demikian menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tidak terkesan terpisah dari kegiatan belajar, tetapi menjadi bagian yang saling melengkapi. Namun demikian, pelaksanaan program ekstrakurikuler tidak terlepas dari berbagai hambatan yang perlu dicermati

dan diatasi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan jadwal siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran seringkali berbenturan dengan kegiatan lain seperti les tambahan, tugas rumah, atau bahkan kegiatan keluarga. Kondisi ini membuat siswa harus pandai membagi waktu, dan tidak semua dari mereka memiliki manajemen waktu yang baik untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten.

Kurangnya tenaga pembina yang kompeten juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Tidak semua guru bahasa Arab memiliki keterampilan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat praktis, apalagi yang menuntut kreativitas tinggi seperti pementasan drama bahasa Arab atau pembuatan video edukatif. Hal ini membuat kegiatan cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga minat siswa pun bisa menurun. Jika pembina tidak mampu menghidupkan suasana belajar, siswa akan cepat merasa bosan dan tidak terlibat secara maksimal. Fasilitas dan media pembelajaran yang terbatas turut menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, kurangnya ruang latihan khusus, alat peraga, atau bahan ajar praktis seperti kartu gramatikal, video pembelajaran, dan speaker untuk latihan percakapan membuat siswa tidak dapat mengeksplorasi materi secara optimal. Padahal, pembelajaran qawā'id membutuhkan visualisasi dan latihan berulang agar konsep gramatikal tertanam dengan kuat dalam ingatan siswa. Keterbatasan fasilitas ini menjadi hambatan teknis yang perlu ditangani secara serius oleh sekolah.

Dukungan orang tua yang masih rendah juga dapat menjadi faktor penghambat. Beberapa orang tua mungkin belum memahami pentingnya keterlibatan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka kurang memberikan izin atau dorongan kepada anak untuk berpartisipasi. Bahkan dalam beberapa kasus, orang tua menganggap kegiatan ini membuang waktu atau mengganggu belajar utama. Padahal, keterlibatan dalam ekstrakurikuler bahasa Arab justru dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran di kelas. Terakhir, tantangan terbesar dalam pelaksanaan program ini adalah memastikan kesinambungan dan keberlanjutan program dari tahun ke tahun. Tanpa sistem evaluasi yang baik, dokumentasi kegiatan, serta regenerasi pembina dan peserta, program ekstrakurikuler mudah sekali mengalami penurunan kualitas. Kurangnya tindak lanjut dan refleksi dari hasil kegiatan membuat program stagnan dan tidak berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen kegiatan yang baik agar program dapat terus berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id bahasa Arab di MA Muhammadiyah Kota Bima sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan program ini bukan hanya bergantung pada ide atau kurikulum yang baik, tetapi juga pada komitmen kolektif seluruh elemen madrasah, termasuk guru, siswa, manajemen, dan orang tua. Dengan mengelola faktor-faktor ini secara bijak, program ekstrakurikuler dapat menjadi media efektif untuk mentransformasikan

pembelajaran qawā'id menjadi pengalaman belajar yang hidup, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id bahasa Arab di MA Muhammadiyah Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ini merupakan salah satu strategi inovatif dalam mendukung peningkatan kompetensi tata bahasa Arab siswa. Pembelajaran qawā'id yang selama ini cenderung teoritis dan membosankan bagi sebagian siswa, menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti muhādatsah, drama, kuis bahasa Arab, serta latihan menulis dan berbicara dengan memperhatikan kaidah nahwu dan sharaf, menjadi sarana efektif untuk menerapkan teori dalam praktik. Program ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara proses pembelajaran formal dan kegiatan nonformal yang saling melengkapi. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan minat siswa terhadap bahasa Arab. Dalam konteks ini, siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi hanya sebagai penerima materi pasif. Mereka belajar melalui pengalaman, praktik langsung, serta interaksi sosial dalam lingkungan yang lebih fleksibel dan humanis. Hasilnya, tidak hanya pemahaman terhadap kaidah gramatikal yang meningkat, tetapi juga kemampuan berbahasa Arab siswa secara keseluruhan turut mengalami kemajuan.

Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari adanya beberapa faktor pendukung, seperti komitmen guru pembina yang kompeten, dukungan dari pihak sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai, serta antusiasme siswa yang tinggi. Selain itu, suasana keislaman yang kuat di lingkungan MA Muhammadiyah Kota Bima turut memberikan kontribusi positif terhadap semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya qawā'id. Lingkungan belajar yang mendukung juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan harian, yang pada akhirnya memperkuat penguasaan struktur bahasa secara tidak langsung.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depan. Hambatan tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu di luar jam pelajaran, kurangnya pembina yang kreatif dan terlatih dalam bidang ekstrakurikuler bahasa Arab, minimnya sarana prasarana, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara guru, siswa, manajemen madrasah, dan masyarakat agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan, adaptif, dan semakin berkualitas dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler dalam pembelajaran qawā'id bahasa Arab di MA Muhammadiyah Kota Bima dapat dijadikan sebagai model pengembangan pendidikan bahasa yang efektif dan aplikatif. Integrasi antara

pembelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi solusi nyata atas permasalahan klasik dalam pengajaran tata bahasa Arab. Dengan pendekatan yang lebih kreatif, komunikatif, dan berbasis pengalaman, siswa tidak hanya diajak memahami teori, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan nyata. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan budaya Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020) Analisis Wacana Kritis Representasi Inklusivitas Dalam Akun Instagram @makeoverid.
- Alfitaufiqoh, Metro. Juni (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII SMP Islamiyah Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah. 2
- Daruhadi, T. (2024) Strategi Validasi Data Dalam Penelitian Kualitatif. Surabaya: Citra Ilmu Press.
- Abdul Munir. (2024). Nahwu Kampus: Dasar-Dasar dan Kaidah Untuk Mahasiswa. Ed.1. Cet. 1-Kota Bima: Pustaka Pencerah.
- Emmy Anisnaini. (Desember 2021) Upaya Meningkatkan Pemahaman Qowaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTSN 8 Kediri. Edudeena, vol. 5 no. 2.
- Fatmawati, N.(2020). Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Penggunaan Referensi Akademik. Bandung: Penerbit Edukasi Mandiri
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020) . Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Muhajirunnajah, (2019) Penerapan Pembelajaran Shoro Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa, Al Maharah, Vol. 5, No. 1,9
- Mulyana, D. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pakaya. (2023). Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN 1 Telaga. Al-Riwayah: Jurnal Inovasi Pendidikan 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pugu, D. (2024) Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Cendekia Press.

- Ridhwan, M. (2025) Teknik Triangulasi Dalam Riset Kualitatif. Jakarta: Lentera Akademika.
- Sulistiyo, A. (2023) Teknik Validasi Data Dalam Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sulistyawati, S.Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM 5.
- Syafiqurrohmah, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(1), 37-48.
- Teguh, M. Teguh Saefuddin. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.
- Ubay Haki, Eka Danik Prahastiwi, dan Universitas Tapanuli Selatan. (2024): Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan 3, 1–19.
- Waruwu, Marinu. (2024) Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 198–211.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

